

**PRONOMINA PERSONA  
DALAM ANTOLOGI CERPEN GONJONG 2: POTRET KELUARGA**

**Isra Deswita<sup>1</sup>, Agustina<sup>2</sup>, Novia Juita<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat  
Email: isradeswita20@yahoo.com

**Abstract**

The purpose of this study is (1) describes the types of pronouns, (2) describes the categorization of pronouns with nouns, and (3) describes the nature of the reconciliation of pronouns in the short story anthology Gonjong 2: Family Portrait. The data of this research are sentences in which there is pronoun. The type and method used in this research is qualitative research with descriptive method. The source of this research data is the written source of the short story anthology Gonjong 2: Family Portrait. The data in this study were collected through the following steps: (1) reading all the short stories that are the source of the data, (2) mark the sentences in which there is pronouns, and (3) records to the data inventory format. Based on data analysis found three research results. First, found three types of pronouns, that is (1) the first single pronoun me, me, my-, me, me and your second pronouns we, us, (2) second single pronouns you, you, lu, you, you and the pronouns of both plural, you and (3) single third pronouns he, he, his, her and pronomina third plural they. Second, found two types of pronoun categorization relationships with nouns, that is (1) pronoun takrif me, me, me, you, you, you, you, you, he, he, his, his, they and (2) pronoun taktakrif who, respectively, and own. Third, two pronominal reference properties are found, that is (1) intrathexual pronouns and (2) extratextual pronouns.

**Keywords:** *pronouns, defined, not defined, intratextual, extratextual*

**A. Pendahuluan**

Pronomina merupakan kata ganti yang menggantikan nomina. Pronomina merupakan unsur yang sangat penting karena hampir dalam setiap percakapan menggunakan pronomina. Pronomina dapat digunakan, baik secara lisan maupun secara tulis. Secara lisan pronomina digunakan dalam percakapan sehari-hari, sedangkan secara tulis penggunaan pronomina dijumpai dalam berbagai macam tulisan seperti cerpen dan novel. Cerpen atau yang sering disebut cerita pendek merupakan suatu bentuk karya naratif fiktif. Cerpen cenderung singkat, padat, dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang, seperti novel. Cerpen biasanya berupa cerita rekaan atau kisah nyata yang dikemas dengan imajinasi pengarang. Cerpen juga mengungkapkan fenomena sosial dalam kehidupan yang dijadikan sebagai sarana berkomunikasi manusia dengan zamannya. Nilai sosial tersebut kemudian diangkat menjadi suatu karya sastra yang bernilai.

Lahirnya sebuah cerpen tidak terlepas dari penggunaan pronomina. Pronomina merupakan kata ganti yang digunakan dalam setiap wacana atau karangan. Dalam bahasa Indonesia terdapat tiga pronomina, yaitu pronomina, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Dalam wacana naratif, seperti cerpen biasanya pusat pengisahannya menggunakan pronomina. Misalnya, pronomina pertama *saya, aku, kami, dan kita*, pronomina kedua *kamu, dan kalian* dan pronomina ketiga *ia, dia, beliau, mereka, dan mereka semua*. Penggunaan pronomina banyak ditemukan dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*, yaitu penggunaan kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* juga ditemukan dalam bentuk bahasa tidak baku, seperti penggunaan kata ganti '*gua*' yang berarti 'saya' dan '*lu*' yang berarti 'kamu'.

Menurut Kridalaksana (2007: 76), "Pronomina merupakan kategori yang menggantikan nomina". Pronomina merupakan pronomina yang mengacu ke orang, sebagaimana yang dikatakan oleh Muslich (2010: 78), "Pronomina, yang selalu mengacu ke orang, dapat merujuk pada diri sendiri (pronomina pertama), mengacu orang yang diajak berbicara (pronomina kedua), atau mengacu ke orang yang dibicarakan (pronomina ketiga)."

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis pronomina, mendeskripsikan hubungan kategorisasi pronomi dengan nomina, dan mendeskripsikan sifat perujukan pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*. Ada tiga jenis-jenis pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*, yaitu (1) pronomina pertama, (2) pronomina kedua, dan (3) pronomina perona ketiga. Pronomina merupakan pronomina yang digunakan untuk mengacu pada orang. Selain itu, pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri, pada

orang yang di ajak bicara, dan dapat pula mengacu pada orang yang dibicarakan (Alwi, 2010: 78).

Hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* terdiri atas dua bagian, yaitu pronomina takrif dan pronomina tak takrif. Kridalaksana (2007: 77), menjelaskan bahwa hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina terdiri atas pronomina takrif dan tak takrif. Pronomina takrif ini menggantikan nomina yang referennya jelas. Jenis ini terbatas pada pronomina. Pronomina tak takrif adalah pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu.

Selain jenis-jenis pronomina dan hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina, dalam penelitian ini juga membahas mengenai sifat perujukan pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*. Sifat perujukan pronomina terbagi menjadi dua bagian, yaitu pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Pronomina intratekstual adalah pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana. Bila antaseden terdapat sebelum pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat anaforis. Bila antaseden muncul sesudah pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat kataforis, sedangkan pronomina ekstratekstual adalah pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana. Pronomina ini bersifat deiktis (Kridalaksana, 2007: 76).

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pronomina dalam antologi cerpen. Hal tersebut disebabkan pronomina sebagai kategori yang menggantikan nomina. Bertolak dari uraian di atas, penelitian mengenai pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* penting dilakukan guna mengetahui pronomina apa saja yang digunakan, baik dalam penelitian kata yang baku maupun tidak baku. Hal ini dimungkinkan karena cerpen menceritakan peristiwa kehidupan masyarakat sehari-hari.

## **B. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, artinya data yang dianalisis berbentuk deskripsi

bukan berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta dan keadaan saat penelitian sedang berlangsung. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri serta dibantu oleh format yang akan digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrumen bantuan lain yaitu, lembaran pencatatan untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang didalamnya terdapat pronomina. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber tertulis yaitu antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca seluruh cerpen yang menjadi sumber data, (2) menandai kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat pronomina, dan (3) mencatat ke format inventarisasi data.

Pemeriksaan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu memeriksa keabsahan sebuah data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dapat dilakukan. Melalui teknik triangulasi, peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan jalan membandingkan temuan dengan sumber, metode, atau teori yang ada. Adapun teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data sesuai dengan tujuan penelitian, (2) menganalisis dan menginterpretasikan data berdasarkan teori yang digunakan, (3) menyimpulkan data, dan (4) membuat laporan penelitian.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Data penelitian ini diperoleh dari antologi cerpen *Gonjong 2: "Potret Keluarga"*. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti membaca seluruh cerpen yang menjadi sumber data, menandai kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat jenis-jenis

pronomina, hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina, dan sifat perujukan pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*.

Berikut ini peneliti akan menunjukkan tabel rekapitulasi hasil penelitian yang telah dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu (1) jenis-jenis pronomina, (2) hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina, dan (3) sifat perujukan pronomina.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Tujuan Penelitian	Temuan Penelitian	Pronomina	Jumlah Data
1	Jenis-jenis Pronomina	1. Pronomina Pertama a. Tunggal  b. Jamak	1. Pronomina Pertama a. <i>saya, aku, ku-, -ku, gue</i>	335
			b. <i>kami, kita</i>	163
		2. Pronomina Kedua a. Tunggal  b. Jamak	2. Pronomina Kedua a. <i>kamu, -mu, kau, lu, anda</i>	89
			b. <i>kalian</i>	11
		3. Pronomina Ketiga a. Tunggal  b. Jamak	3. Pronomina Ketiga a. <i>ia, dia, beliau, -nya</i>	511 66
			b. <i>mereka</i>	
2	Hubungan Kategorisasi Pronomina dengan Nomina	1. Pronomina Takrif	1. <i>saya, aku, ku-, -ku, gue, kami, kita, kamu, -mu, kau, lu, anda, kalian, ia, dia, beliau, -nya, mereka</i>	120
		2. Pronomina Tak Takrif	2. <i>siapa, masing-masing, sendiri</i>	6
3	Sifat Perujukan Pronomina	1. Pronomina Intratekstual	1. Intratekstual a. Anaforis b. Kataforis	121 11
		2. Pronomina Ekstratekstual	2. Ekstratekstual	1060

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*. Dari data yang diperoleh, ditemukan tiga subkategorisasi pronomina yaitu jenis-jenis pronomina, hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina, dan sifat perujukan pronomina. Berikut akan dijelaskan secara ringkas hasil penelitian tersebut.

### **1. Jenis-jenis Pronomina dalam Antologi Cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga***

Pronomina terdiri atas tiga bagian, yaitu (a) pronomina pertama, (b) pronomina kedua, dan (c) pronomina perona ketiga.

#### **a. Pronomina Pertama**

Pronomina pertama terdiri atas dua jenis, yaitu pronomina pertama tunggal dan pronomina pertama jamak. Dalam penelitian ini jenis pronomina pertama tunggal dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*, ditemukan pronomina *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku* dan *gue*. Pronomina *saya* dan *aku* merupakan bentuk dasar yang dapat berdiri sendiri sedangkan pronomina *-ku* dan *ku-* tidak dapat berdiri sendiri dan harus ada yang mendampinginya. Bentuk *ku-* dan *-ku* merupakan variasi bentuk dari pronomina *aku* yang disebut proklitik *ku-* dan enklitik *-ku*. Pronomina bentuk *saya* digunakan untuk menggantikan orang yang berbicara atau penutur dan dapat digunakan oleh siapa saja, karena pronomina bentuk *saya* terdengar lebih sopan. Biasanya, bentuk pronomina ini digunakan dalam situasi yang formal, misalnya dalam diskusi dan wawancara.

Pronomina pertama tunggal *aku* juga digunakan untuk menggantikan diri orang yang berbicara dan dapat digunakan kepada teman yang sudah akrab, orang yang lebih muda, orang yang lebih rendah status atau kedudukan sosialnya. Pronomina pertama tunggal bentuk *aku* hanya digunakan dalam situasi-situasi tertentu seperti sedang marah atau jengkel. Dibandingkan pronomina pertama tunggal *saya*, pronomina pertama bentuk *aku* lebih banyak digunakan dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*. Pronomina pertama *ku-* dan *-ku* merupakan bentuk singkat dari pronomina *aku*, pronomina ini juga merujuk pada diri sendiri. Dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* juga ditemukan pronomina tidak baku seperti penggunaan kaga ganti '*gua*' yang artinya *saya*. Pronomina '*gua*' digunakan

untuk menggantikan diri si pembicara. Pronomina ini juga digunakan dalam situasi tidak formal seperti dalam percakapan sehari-hari kepada teman sebaya atau teman yang sudah akrab, dan orang yang lebih muda. Pronomina "*gua*" juga hanya digunakan dalam situasi-situasi tertentu seperti saat sedang marah dan jengkel. Berikut adalah contoh pronomina pertama tunggal.

"**Saya** akui **saya** lalai menjaga Sita karena terlalu sibuk menjahit Pakaian". (hlm. 45)

"**Aku** berdiri di depan kalender". (hlm. 20).

"Supaya anak-anak**ku** yang ditinggal mati ayahnya, bisa menjadi orang". (hlm.4)

Pronomina pertama tunggal bentuk *saya*, *aku*, *-ku* merujuk pada dirinya sendiri. Pronomina pertama tunggal *saya* dalam kalimat tersebut berperan sebagai subyek dalam kalimat. Tuturan terjadi ketika penutur mengakui kelalaiannya kepada lawan bicaranya. Pronomina pertama tunggal *aku* pada contoh di atas berfungsi sebagai subyek dalam kalimat. Tuturan terjadi ketika penutur menerangkan bahwa dia sedang berdiri di depan kalender. Pronomina pertama tunggal *-ku* juga merujuk pada diri sendiri. Tuturan terjadi ketika penutur mengatakan supaya anak-anaknya yang ditinggal mati ayahnya menjadi orang. Pronomina pertama *-ku* pada *anak-anakku* juga berfungsi sebagai kontruksi kepemilikan pada kata *anakku*.

Pronomina pertama jamak ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk *kami* dan *kita*. Pronomina pertama jamak bentuk *kami* digunakan untuk menyatakan diri sendiri tanpa mengikutsertakan orang yang diajak berbicara, sedangkan pada pronomina pertama jamak *kita* digunakan untuk merujuk kepada diri sendiri tetapi orang yang diajak berbicara termasuk kedalamnya. pronomina pertama jamak dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

"Beberapa hari lagi **kami** akan melewati tanggal istimewa".  
(hlm.20)

Masih ada waktu buat **kita** makan siang berdua... ayo kapan lagi!".  
(hlm. 30)

Pronomina pertama jamak bentuk *kami* digunakan untuk menyatakan diri sendiri tanpa mengikutsertakan orang yang diajak berbicara. Tuturan terjadi ketika penutur mengatakan bahwa penutur akan melewatkan tanggal istimewa. Pronomina pertama jamak *kita* digunakan untuk merujuk kepada diri sendiri tetapi orang yang

diajak berbicara termasuk kedalamnya. Tuturan dilakukan oleh orang yang sudah akrab dan saling kenal. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur mengajak pergi makan siang berdua.

b. Pronomina Kedua

Pronomina kedua dalam antologi cerpenantologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* terdiri atas dua, yaitu (1) pronomina kedua tunggal dan (2) pronomina kedua jamak. Pronomina kedua tunggal ditemukan adalah *kamu*, *-mu*, *lu/kamu*, *kau* dan *anda*. Pronomina kedua tunggal *kamu* digunakan untuk menyatakan diri orang kedua orang yang diajak bicara. Pronomina kedua tunggal *kamu* dapat digunakan oleh orang yang sudah akrab atau orang yang lebih muda. Pronomina kedua tunggal *-mu* merupakan bentuk singkat dari pronomina kedua tunggal *kamu*. Pronomina kedua tunggal *-mu* juga merujuk kepada orang yang diajak bicara, namun pronomina ini merupakan bentuk terikat dan harus ada yang mendampingi. Pronomina ini juga dapat digunakan oleh teman sebaya yang sudah akrab. Pronomina kedua tunggal dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* juga ditemukan bentuk tidak baku yaitu penggunaan pronomina *lu*. Pronomina kedua tunggal *lu* digunakan kepada orang yang diajak bicara. Pronomina ini digunakan kepada teman sebaya, orang yang sudah dikenal, orang yang lebih muda. Pronomina kedua tunggal *lu* digunakan pada situasi-situasi tertentu seperti saat sedang marah dan jengkel. Pronomina kedua tunggal *kau* merupakan bentuk singkat dari *engkau*. Pronomina kedua tunggal *kau* merujuk kepada orang yang diajak bicara dan dapat digunakan kepada orang yang lebih muda, teman sebaya. Pronomina kedua tunggal bentuk *anda* juga merujuk kepada orang diajak bicara. Pronomina kedua tunggal *anda* digunakan kepada orang yang belum dikenal yang diperkirakan berusia sebaya atau dalam situasi resmi karena pronomina *anda* terdengar lebih sopan. Contoh pronomina kedua tunggal dapat di lihat pada contoh sebagai berikut.

“Yang, ngilangin jerawatnya gimana sih... kok **kamu** nggak pernah jerawatan sih?” (hlm. 21).

“Maaf kalau musik itu mengganggu **Anda**,” kata Patrick kenalan baru itu basa-basi”. (hlm. 74)



Pronomina kedua tunggal *kamu* digunakan untuk menyatakan diri orang kedua atau orang yang diajak bicara. Tuturan tersebut digunakan kepada orang yang sudah dikenal dan sudah akrab. Tuturan terjadi ketika penutur menanyakan cara menghilangkan jerawat kepada lawan bicara. Pronomina kedua tunggal *anda* juga digunakan untuk merujuk pada diri orang kedua atau orang yang diajak bicara dan digunakan pada orang yang baru dikenal karena pronomina *anda* terdengar lebih sopan. Tuturan terjadi saat penutur berkenalan dengan lawan bicara.

Pronomina kedua jamak dalam bahasa Indonesia terdiri dari *kalian*, *kamu sekalian*, dan *anda sekalian*. Namun dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* hanya ditemukan pronomina kedua jamak *kalian*. Pronomina kedua jamak *kalian* digunakan untuk menyatakan diri kepada orang yang diajak bicara. Pronomina ini dapat digunakan kepada orang yang belum dikenal dan diperkirakan sebaya. Contoh pronomina kedua jamak dapat dilihat sebagai berikut.

“Aku pulang lebih awal untuk menyiapkan makan siang untuk ***kalian***”. (hlm. 102)

Pronomina kedua jamak bentuk *kalian* pada contoh kalimat di atas digunakan untuk menyatakan diri orang kedua atau orang yang diajak bicara yang jumlahnya lebih dari seorang. Pada tuturan tersebut terjadi ketika penutur menyebutkan akan menyiapkan makanan kepada lawan bicara.

### c. Pronomina Persona Ketiga

Pronomina ketiga terdiri atas dua jenis, yaitu (1) pronomina ketiga tunggal dan (2) pronomina ketiga jamak. Berdasarkan penelitian dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* ditemukan pronomina ketiga jamak *ia*, *dia*, *beliau*, dan *-nya*. Bentuk pronomina ketiga jamak *ia* digunakan untuk menyatakan orang ketiga atau orang yang dibicarakan dan dapat digunakan terhadap orang yang sebaya, yang lebih muda dan yang lebih rendah status kedudukan sosialnya. Pronomina ketiga tunggal *dia* juga merujuk kepada orang yang dibicarakan. Pemakaian pronomina ketiga tunggal *beliau* digunakan untuk orang yang dibicarakan. Pronomina ketiga *beliau* berfungsi untuk mengutarakan rasa hormat dan dipakai oleh orang yang lebih muda atau berstatus rendah daripada orang yang dibicarakan. Pronomina ketiga *-nya* juga merujuk kepada

orang yang dibicarakan. Pronomina ketiga tunggal ini juga berperan sebagai pengganti *ia* dalam fungsi objek dan dalam konstruksi kepemilikan. Pronomina ketiga *-nya* merupakan bentuk terikat dan harus ada yang mendampinginya. Contoh pronomina ketiga tunggal dapat di lihat sebagai berikut.

“***Ia*** memeluk kedua orang tuanya”. (hlm.16)

“Rupanya ***dia*** juga kesal dengan sikapku”. (hlm. 26)

Pada contoh di atas pronomina ketiga tunggal *ia* dan *dia* digunakan sebagai kata yang menggantikan orang yang yang dibicarakan. Pronomina ketiga tunggal *ia* pada tuturan tersebut berfungsi sebagai subyek dalam kalimat. Tuturan terjadi ketika penutur mengatakan orang yang dibicarakan memeluk kedua orang tuanya. Pronomina ketiga tunggal *dia* pada contoh tersebut terjadi ketika penutur membicarakan orang yang dibicarakan sedang kesal.

Pronomina ketiga jamak dalam bahasa Indonesia terdiri atas *mereka* dan *mereka semua*. Dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* hanya ditemukan pronomina ketiga jamak bentuk *mereka*. Pronomina ketiga jamak *mereka* digunakan untuk menyatakan diri orang yang dibicarakan yang jumlahnya lebih dari seorang dan dapat digunakan oleh siapa saja dan oleh siapa saja. Contoh pronomina ketiga dapat dilihat sebagai berikut.

“Sebuah foto keluarga: Asep dan Ponirah yang sedang menggendong anak pertama ***mereka***, melekat di dinding tripleks pembatas ruang tamu dan kamar tidur”. (hlm. 36)

Pronomina ketiga jamak *mereka* digunakan untuk menyatakan diri orang ketiga yang dibicarakan. Tuturan terjadi ketika penutur mengatakan sebuah foto keluarga Asep dan Ponirah melekat di dinding tamu.

## **2. Hubungan Kategorisasi Pronomina dengan Nomina dalam Antologi Cerpen Gonjong 2: Potret Keluarga**

Temuan penelitian mengenai pronomina dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga*, ditemukan bahwa hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina terdiri atas dua bagian (a) pronomina takrif dan (b) pronomina tak takrif.

Pronomina takrif merupakan pronomina yang referennya tidak jelas. Pronomina ini hanya terbatas kepada pronomina. Seperti pronomina *saya, aku, kami, kita, kamu, engkau, anda, kalian, kamu sekalian, anda sekalian, ia, dia, beliau, mereka, dan mereka semua*. Sedangkan pronomina takrif yang ditemukan dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* adalah pronomina takrif *saya, aku, ku-, -ku-,gua, kamu, -mu, kau, lu, anda, kalian, ia, dia, beliau, dan mereka*. Contoh pronomina takrif dapat dilihat sebagai berikut.

“Dia membanting majalah itu di hadapan **saya** sambil berkata, “lihat! Lihat, Rah! Untuk bisa bertahan hidup saja sudah susah, kini tanpa diduga kita dibebani utang Negara”. (hlm. 40)

“Jadi **kamu** berani melawan suamimu?” (hlm. 50).

Pronomina pertama tunggal *saya* digunakan untuk merujuk pada diri sendiri. tuturan terjadi ketika penutur menceritakan bahwa lawan bicara penutur melempar majalah kepada penutur. Pronomina kedua *kamu* digunakan untuk menyatakan diri orang kedua yang diajak bicara dan pronomina *kamu* berperan sebagai subyek. Tururan terjadi antara suami dan istri yang sedang bertengkar.

Pronomina tak takrif merupakan pronomina yang tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu. Pronomina tak takrif terdiri atas *sesuatu, seseorang, barang siapa, siapa, apa, apa-apa, anu, masing-masing, dan diri sendiri*. Sedangkan pronomina tak takrif yang ditemukan dalam antologi cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* adalah pronomina *siapa, masing-masing, dan sendiri*. contoh pronomina tak takrif dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

“Lalu **siapa** yang bersih di negeri ini?” (hlm. 12).

Pada contoh di atas pronomina tak takrif *siapa* merujuk kepada nomina yang tak jelas, dalam artian belum ditentukan orangnya Hal ini dikarenakan pronomina *siapa* tidak jelas menunjuk pada siapa yang bersih di negeri ini.

### 3. Sifat Perujukan Pronomina

Sifat perujukan pronomina terdiri atas pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Pronomina intratekstual adalah pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat dalam wacana. Bila antaseden terdapat sebelum

pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat anaforis. Bila antaseden muncul sesudah pronomina, pronomina itu dikatakan bersifat kataforis. Contoh sifat perujukan pronomina dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

“Pelan, *Isah* mengurut dada tipis*nya* yang tertutup kain lusuh, tetapi bersih.” (hlm. 2)

Pada contoh kalimat di atas, *Isah* berperan sebagai antaseden yang mendahului pronomina *-nya*. Antaseden *Isah* terdapat sebelum pronomina *-nya* merupakan pronomina instratekstual dan bersifat anaforis.

Pronomina ekstratekstual adalah pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana. Pronomina ini bersifat deiktis. Contoh pronomina ekstratekstual dapat dilihat sebagai berikut.

Bukankah *ia* bertemu banyak penjahat yang lebih berpengalaman di penjara? (hlm. 54)

Pronomina ketiga tunggal *ia* pada contoh tersebut merupakan pronomina yang menggantikan nomina yang terdapat di luar wacana, dalam artian konteksnya tidak berada di dalam teks.

#### **D. Simpulan**

Adapun penemuan dalam penelitian adalah jenis-jenis pronomina, hubungan kategorisasi pronomina dengan nomina, dan sifat perujukan pronomina. (1) Jenis-jenis pronomina pertama yang ditemukan ada dua, yaitu pronomina pertama tunggal dan pronomina pertama jamak. Pronomina pertama tunggal ditemukan adalah *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku* dan *gue* dan pronomina pertama jamak yang ditemukan adalah pronomina, *kami* dan *kita*. Jenis pronomina kedua ditemukan adalah pronomina kedua tunggal adalah *kamu*, *-mu*, *kau* dan *anda* dan pronomina kedua jamak ditemukan adalah *kalian*. Jenis pronomina ketiga tunggal ditemukan adalah *ia*, *dia*, *beliau*, dan *-nya* dan pronomina ketiga jamak ditemukan adalah *mereka*. (2) hubungan kategorisasi pronomina dalam kumpulan cerpen *Gonjong 2: Potret Keluarga* ditemukan adalah pronomina takrif dan pronomina tak takrif. Pronomina takrif ditemukan adalah *saya*, *aku*, *ku-*, *-ku*, *kamu*, *-mu*, *kau*, *lu/kamu*, *anda*, *kalian*, *ia*, *dia*, *beliau*, *-nya* dan *mereka* dan pronomina tak takrif ditemukan adalah *siapa*, *masing-masing*, dan *sendiri*. (3) sifat

perujukan pronomina terdiri dari pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual.

### **Rujukan**

Alwi, Hasan. Dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muslich, Mansur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.